

Asyiknya Belajar Bahasa Inggris melalui Storytelling

Bahasa Inggris adalah salah satu pelajaran kesukaan Harsipah, siswa kelas IX SMPN 1 Singgahan, Tuban. Ia menuliskan pengalamannya usai menunjukkan kemampuannya pada acara Pameran Inovasi Pembelajaran DBE3 yang diselenggarakan di daerahnya.

BAHASA Inggris adalah pelajaran yang paling menyenangkan. Aku paling senang saat mendapat materi tentang *storytelling*, atau menceritakan sebuah cerita dengan disertai gerakan tubuh, ekspresi dan suara yang berbeda-beda sesuai dengan karakter yang dimainkan. Dalam memainkan peran, kita bebas berekspresi, bergerak atau apapun, asalkan masih berkaitan dengan cerita itu. Apabila ceritanya sedih kita harus sebisa mungkin menangis. Seperti ketika aku memainkan lakon Asal Mula Air Terjun Nglirip. Dalam lakon ini aku memainkan banyak sekali karakter. Dari seorang putri, pangeran, raja hingga prajurit. Banyak sekali kesulitan yang kuteemui saat berperan dalam cerita ini.

Misalnya saja, ketika harus berperan menjadi seorang prajurit yang sedang marah-marah, wow...sulit sekali, *it's very difficult*. Tetapi ada yang lebih sulit lagi. Ketika aku harus berperan sebagai Putri Nglirip. Aku harus bisa menangis tersepu-sedu. Tetapi aku pantang menyerah. Setiap hari aku terus berlatih dan terus berlatih, dimanapun dan kapanpun aku berada. Memang lelah, tetapi itu tak masalah bagiku, hingga akhirnya aku benar-benar bisa menangis. Caraku untuk bisa menangis dalam membawakan cerita itu adalah dengan menghayati cerita tersebut. Yang lebih menggembarakan



Aku saat memainkan lakon Asal Mula Air Terjun Nglirip pada acara Pameran Inovasi Pembelajaran DBE3.

lagi adalah saat aku berhasil memainkan peran itu di depan para penonton dan membuat mereka bertepuk-tangan.

SMP Kristen Petra Sidoarjo

Adopsi Pembelajaran DBE3 untuk Aktifkan Siswa



Kegiatan replikasi yang telah diikuti oleh guru-guru di sekolah ini ternyata telah menginspirasi mereka untuk mengimplementasikannya ke dalam pembelajaran di kelas, karena terbukti dengan pembelajaran seperti ini siswa menjadi lebih aktif dan kreatif (Gambar 1, 2 dan 3). Kini siswa juga terbiasa menghasilkan karya yang dapat dipakai sebagai sumber belajar, seperti tampak pada gambar nomor 4, sebuah puisi hasil karya siswa kelas 7.

Aktifkan Siswa dengan Lembar Kerja yang Menantang



Lembar kerja yang memicu anak untuk berpikir dapat membuat pembelajaran menjadi menantang dan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Mengajar di kelas IX merupakan tantangan tersendiri bagi seorang guru.

Apalagi bila ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif yang menyenangkan dengan menggunakan lembar kerja (LK) yang menantang. Bagaimana tidak? Sering kali seorang guru kelas IX dihadapkan dengan pembelajaran yang mengarah pada pembahasan soal-soal yang berkaitan dengan ujian nasional (UN).

Bertolak dari hal itulah Nanang Syafii, S.Pd distrik fasilitator Kabupaten Tuban, bertekad tetap memfasilitasi pembelajaran kooperatif yang menyenangkan di kelas IX dengan membuat LK yang menantang. Berikut catatan pengalamannya.

SALAH satu contoh KD yang diajarkan dengan pola pembelajaran kooperatif dan LK yang menantang adalah KD 4.1 Menulis Iklan Baris Dengan Bahasa Yang Singkat, Padat dan Jelas. Secara garis besar langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

Pertama, saya menjelaskan tentang tujuan dan indikator KD tersebut. Lalu saya membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa kemudian membagikan contoh-contoh iklan baris

untuk diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri, jenis dan bahasanya (LK I).

Kedua, tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Sementara kelompok yang lain memberikan masukan. Berdasarkan presentasi dan masukan dari masing-masing kelompok maka saya dan para siswa menyimpulkannya.

Ketiga, masing-masing siswa saya berikan (LK II) yang berisi beberapa gambar. Tugas mereka secara individu adalah membuat sebuah iklan baris berdasarkan gambar yang tersedia dengan mempertimbangkan ciri penulisan, jenis iklan baris dan bahasa yang digunakan. Setelah semua selesai mengerjakan, tiap-

tiap kelompok menempelkan hasil karyanya pada sebuah kertas. Kemudian tiap-tiap siswa memberikan komentar pada tiap-tiap karya yang perlu dikomentari dengan berpanduan pada

ciri, jenis, dan bahasanya. Keempat, saya dan siswa bersama-sama menentukan hasil karya terbaik selanjutnya saya pun memberikan penguatan tentang pentingnya memahami iklan baris dan fungsi kita belajar iklan baris bagi kehidupan

mereka kelak. Sebelum selesai, saya pun meminta para siswa untuk menuliskan refleksi tertulis terhadap proses pembelajaran yang sudah diikuti. Ini saya lakukan agar dapat mengetahui siswa yang tertarik dengan proses pembelajaran yang saya lakukan dan bagaimana penilaian pribadi mereka terhadap pembelajaran.

Saya baca satu persatu refleksi yang ditulis siswa saya. Saya yang awalnya pesimis dengan pola pembelajar yang akan saya lakukan di kelas IX ternyata berubah menjadi optimis bahwa pembelajar yang selama ini dikembangkan, yaitu pembelajaran kooperatif dan pemakaian LK yang menantang sekaligus inspiratif mampu menjawab tantangan pembelajaran di kelas IX. Saat ini, saya tidak khawatir lagi menggunakan pola pembelajaran apa saja di kelas IX tentu saja saya pun tak boleh melupakan permintaan siswa tentang pembahasan soal-soal yang berkaitan dengan SKL UN. Mereka pun juga tak lagi protes dengan apa yang saya lakukan.

Contoh Lembar Kerja

KD 10.1. Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai bukti/ alasan ilustrasi.

SAAT PARA MUSLIMAH BERGAYA

Saat ini perkembangan fashion melaju dengan pesatnya. Terutama untuk para remaja. Entah sadar atau tidak, banyak para remaja yang berpakaian tidak lagi sesuai dengan tuntunan Islam. Misalnya saja ada seorang remaja putri yang memakai jilbab tetapi berbaju dan bercelana ketat. Ada juga para remaja laki-laki yang memakai celana di bawah pinggang sehingga sering menampakkan celana dalam dan perutnya. Kemukakan pendapatmu tentang ilustrasi di atas disertai dengan alasan yang logis!

Sulawesi Selatan

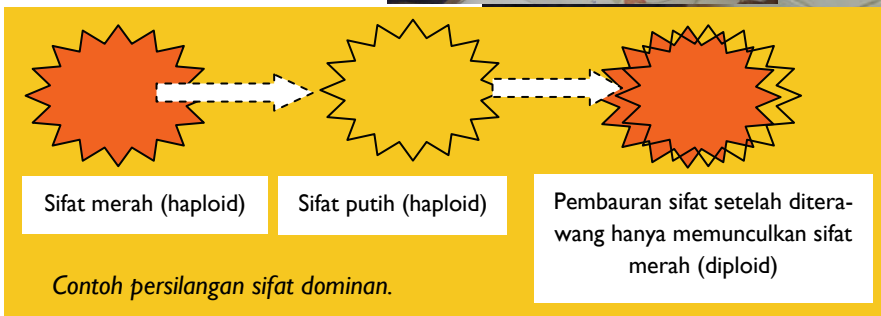
Memahami Fakta Genetik Lewat Bunga Terawang Warna

Pembelajaran ini memanfaatkan plastik mika tembus pandang yang berwarna-warni. Budiman, S.Pd., M.Pd Guru IPA SMPN 1 Tellilempoe, Sidrap, membuat media ini dengan menggunting plastic mika dengan bentuk mirip bunga matahari. Ia menyebutnya media ini sebagai Bunga Terawang Warna. Media ini digunakan untuk membelajarkan siswa tentang materi persilangan pada kelas IX semester ganjil untuk KD 2.2. Mendeskripsikan konsep pewarisan sifat pada makhluk hidup. Media ini saya rancang sebagai alternatif pengganti media Kancing Genetika yang menurut saya kurang memberi pengalaman nyata bagi siswa.

MEMULAI pembelajaran ini, siswa diantarkan tentang berbagai fenomena pewarisan sifat yang umum dijumpai di lingkungan



Melalui media bunga terawang siswa dapat dengan mudah memahami fakta genetik yang selama ini merupakan konsep yang sulit dalam pembelajaran IPA



sekitarnya. Hal ini, dilakukan dengan membagikan sebuah gambar dan foto silsilah sebuah keluarga yang terdiri atas bapak dan ibu beserta 3 orang anaknya. Salah satu dari ketiga anaknya memiliki ciri fisik yang sangat berbeda dengan kedua tuanya dan kedua saudaranya. Pertanyaan kritis yang saya ajukan kepada mereka: mengapa hal tersebut bisa terjadi?

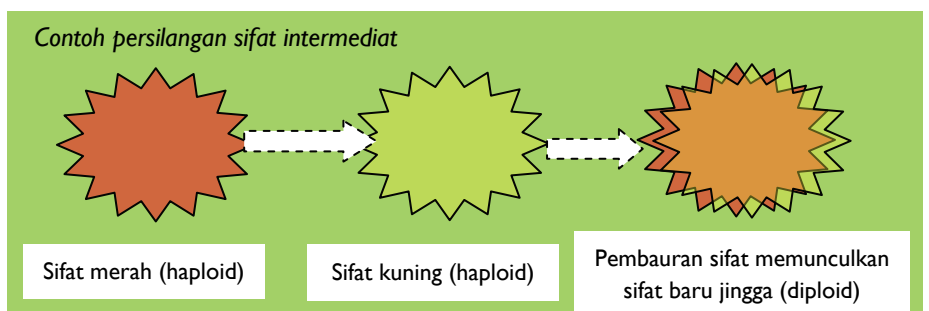
Untuk mencari jawaban atas pertanyaan tersebut, saya meminta siswa bekerja kelompok dan melakukan eksperimen **PERSILANGAN MONOHIBRID** untuk sifat persilangan **dominan dan intermediat**. Di sini saya memfasilitasi siswa menggunakan media Bunga Terawang Warna itu. Kegiatan eksperimen siswa terdiri atas dua jenis kegiatan. Kegiatan pertama yaitu melakukan persilangan dengan sifat dominan, dan kegiatan kedua, melakukan persilangan dengan sifat intermediat. Untuk persilangan dengan sifat dominan digunakan guntingan bunga berwarna merah dan bunga warna putih (*kembang*

warna bening), sementara untuk persilangan sifat intermediat digunakan guntingan bunga berwarna merah dan kuning.

Prinsip pemanfaatan media ini adalah: (1) guntingan bunga dianggap mewakili satu sifat/gen (haploid) dari sebuah tanaman, tentunya didasarkan pada warnanya (misalnya: bunga merah membawa sifat merah, bunga putih membawa sifat putih, dsb.). (2) guntingan-guntingan bunga ini kemudian saling dipasang-pasangkan setelah sebelumnya digabung dan diacak. Di sini saya membinging siswa mengamati setiap

pasangan yang terbentuk, mengamati pembauran warnanya dengan cara menerawangnya menghadap sumber cahaya. Setiap warna yang terbentuk dianggap sebagai sifat keturunan. Dan terbentuk dari sebuah persilangan, sehingga sebuah keturunan tanaman (diploid) merupakan gabungan dari dua guntingan bunga dengan masing-masing sifatnya (haploid + haploid = diploid).

Manfaat menggunakan media ini, siswa mendapatkan pemahaman yang utuh tentang prinsip-prinsip pewarisan sifat. Jauh dari jawaban hayalan siswa seperti pada saat masih memanfaatkan Kancing Genetika. Selain itu, media Bunga Terawang Warna ini mengantar siswa lebih memahami tentang kejadian sesungguhnya. Media ini juga berbiaya murah. Selamat mencoba.



Lampau Keterbatasan dengan Inovasi

KETERBATASAN fasilitas yang dimiliki sekolahnya tidak membuat Dra. Siti Nasrah, Kepala SMP YP PGRI Makasar berhenti melakukan inovasi. Sejak bermitra dengan DBE3 pada tahun 2008, ia konsisten menerapkan semua program yang dikembangkan DBE3. "Kami merasakan hasil positif dari pendampingan DBE3. Sekarang kami terbiasa menerapkan metoda pembelajaran yang merangsang siswa untuk memecahkan persoalan dalam kelompok kecil. Hasilnya sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal itu membuat kami terinspirasi untuk selalu melakukan inovasi walaupun dengan keterbatasan yang kami miliki," papar Ibu Nasrah.

Sekolah ini menggunakan bangunan yang digunakan secara bersama dengan dua sekolah lainnya. Pagi hari digunakan SMP YP PGRI Makasar, Siangnya digunakan SMP PGRI 3 Makasar dan SMA PGRI Makasar. SMP YP PGRI Makasar memiliki dua belas rombongan belajar. Jumlah siswa dalam satu kelas juga cukup besar. "Rata-rata jumlah siswa per kelas mencapai 47 siswa. Untuk menciptakan ruangan yang lebih lega dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, kami menyusun kursi dengan bentuk U. Hal ini terbukti efektif untuk memberikan akses siswa dalam belajar," katanya lagi.

Kelas yang digunakan secara bersama terkadang memberikan kendala tersendiri. Seringkali hasil kreasi siswa yang dipajangkan di kelas besoknya hilang atau rusak. Tetapi hal itu tidak membuat para guru dan siswa berhenti mengembangkan kreativitas. Buktinya, di semua kelas berbagai pajangan hasil kreasi siswa menghiasi dinding kelas.

Keterbukaan juga menjadi ciri khas dari sekolah yang ditunjuk Bank Indonesia sebagai salah satu sekolah model dalam implementasi program pemanfaatan uang dengan menabung. Walaupun 95% gurunya adalah honorer tetapi kemampuan mereka dalam memfasilitasi pembelajaran aktif cukup efektif. "Peningkatan mutu, kesejahteraan, dan penyediaan fasilitas pembelajaran menjadi prioritas kami. Saat ini sekolah juga memfasilitasi para guru untuk memiliki laptop. Caranya dengan memberikan pinjaman tanpa bunga untuk membeli laptop," kata Bu Nasrah.



Mendorong siswa untuk kreatif sudah menjadi budaya dalam pembelajaran seluruh mata pelajaran.

Dengan memiliki laptop, lanjut Bu Nasrah, para guru dibiasakan untuk mengakses informasi melalui jaringan internet yang disediakan sekolah. "Dengan guru terbiasa menggunakan laptop dan akses internet, harapannya guru selalu mengikuti perkembangan terbaru dan dapat membudayakan pembelajaran yang memanfaatkan ICT," ujar Bu Nasrah.

Masyarakat juga memberikan kepercayaan yang tinggi pada sekolah. Walaupun sekolah swasta tetapi setiap tahun sekolah harus menyeleksi dan menolak lebih dari separuh siswa yang mendaftarkan diri. "SMP YP PGRI memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan mutu dan kami selalu terbuka dengan pembaharuan," kata Bu Nasrah

Berikut adalah beberapa inovasi yang dilakukan:

- Memfasilitasi semua guru mendapatkan pelatihan DBE 3.
- Memprioritaskan anggaran sekolah untuk peningkatan mutu, kesejahteraan guru, dan kebutuhan pembelajaran.
- Aktif melakukan kerjasama dengan instansi atau lembaga seperti perpustakaan daerah dalam program siswa dan guru membaca, serta bekerjasama dengan Bank Indonesia dalam program ekstra kurikuler pemanfaatan uang dengan menabung.
- Membuat jam membaca yang memanfaatkan koleksi buku perpustakaan dengan difasilitasi seorang guru.
- Memfasilitasi semua guru memiliki laptop dengan membelikannya lebih dulu dan guru mencicilnya ke sekolah.



Seluruh kelas telah disetting untuk mendorong siswa belajar secara kooperatif, dan semua guru menerapkan proses belajar yang membuat siswa belajar aktif secara bermakna.

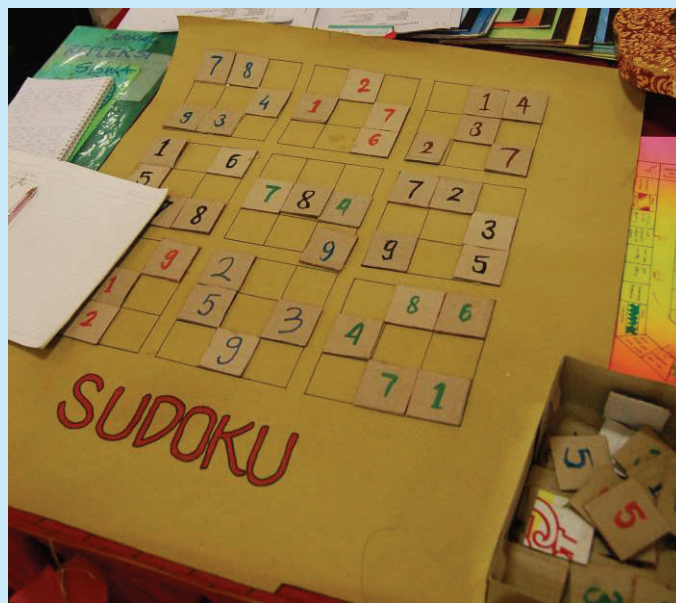
Memanfaatkan Permainan Sudoku untuk Belajar Bilangan Bulat

BU Nur Khamimah S.Pd memanfaatkan permainan Sudoku untuk membelajarkan Bilangan Bulat di MTs Brawijaya. "Dengan cara ini siswa menjadi sangat termotivasi. Mereka asyik bermain-main dengan bilangan bulat," cerita bu Nur.

Caranya, siswa secara berpasangan diminta untuk menyusun angka 1 – 9 pada kotak-kotak. Kotak soal Sudoku berupa susunan kotak 9 x 9. Kotak soal tersebut terbagi atas Sembilan kotak parsial (3 x 3). Beberapa angka telah diisikan pada kotak-kotak tertentu yang telah pilih guru. Tugas siswa adalah mengisi kotak-kotak kosong dengan angka 1 – 9.

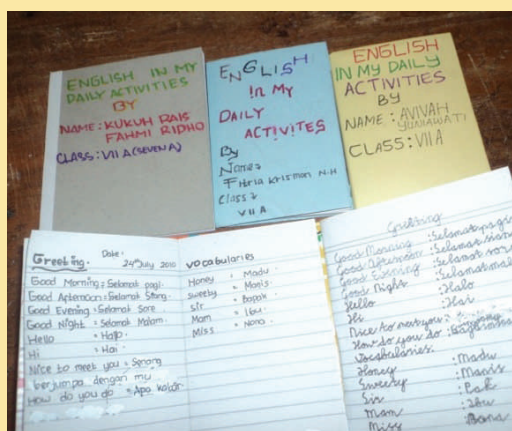
Syaratnya, tidak boleh ada pengulangan angka dalam satu baris, dalam satu kolom dan dalam satu kotak parsial, dengan waktu hanya 5 menit. Bagi siswa yang tidak berhasil menyelesaikannya akan mendapatkan hukuman, yaitu dengan menghafal perkalian bilangan bulat.

Siswa sangat termotivasi untuk berlomba menyelesaikan permainan tersebut. Dari 10 kelompok, 6 kelompok dapat menyelesaikan tepat waktu dan 4 kelompok masih gagal. Ini menunjukkan bahwa momok matematika sebagai pelajaran yang paling sulit terpatahkan, karena siswa seperti sedang bermain.



Dengan permainan sudoku ini, siswa dapat belajar bilangan bulat dengan lebih mudah. Selain itu, melalui media ini membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

Jurus Sakti Buku Saku “English In Practice”



Buku Saku yang dibuat siswa.

KOMPETENSI speaking tidak bisa dicapai dengan mengandalkan pertemuan di kelas saja. Untuk itu Bu Indah Ekiyanti Listiyansih, guru MTsN Klaten, Jawa Tengah mengembangkan program tugas terstruktur berupa “Buku Saku: English in Practice”.

Buku saku tersebut berisi Ungkapan-ungkapan dan kosa kata bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari dan terutama ungkapan yang dipakai selama proses KBM baik di dalam lingkungan madrasah ataupun di luar madrasah. Contoh dari isi buku saku tersebut seperti *Greeting, In the Classroom, In the Teacher Office, In the Mosque*, dan sebagainya. Buku ini ternyata sangat membantu kemampuan *speaking* siswa.

Buku saku tersebut tidak dicetak tetapi dibuat sendiri oleh siswa dengan menuliskan semua ungkapan dan kosakata baru yang mereka temukan. Siswa juga diminta untuk menuliskan artinya. Jika yang dicantumkan berupa kosa kata maka siswa harus menuliskan *transcript* cara mengucapkannya. Siswa diwajibkan hafal dengan apa yang telah mereka tulis di Buku Saku dan dapat menggunakannya dalam percakapan dan komunikasi sehari-hari.

Setiap bulan siswa mengumpulkan buku saku tersebut untuk pengontro-

lan pencapaian tujuan belajar. Untuk itu Saya juga menyiapkan kriteria pencapaian tujuan dalam sebuah instrumen penilaian.

Tugas berupa buku saku ini ternyata menginspirasi dan memotivasi anak-anak untuk belajar yang lebih baik. Mereka dapat menuangkan potensi kreatifitasnya dalam buku saku tersebut secara maksimal. Selain itu, dengan tugas Buku Saku tersebut, guru dapat membangun beberapa karakter penting seperti kemandirian dan tanggung jawab pribadi dalam belajar serta kedisiplinan.

Pembiasaan ini menumbuhkan rasa suka dan nyaman dalam belajar Bahasa Inggris di kelas. Rasa suka tersebut juga saya tanamkan lewat *yel yel* yang selalu kami ucapkan ketika mengawali kegiatan pembelajaran. Jika saya atau siswa berteriak, “*English.....*”, maka yang lain akan menyahut, “*I like it. I love it.*” Itulah sedikit pengalaman saya dalam memfasilitasi siswa belajar lebih bermakna bagi siswa dan pada saat yang sama membangun karakter penting siswa.

Inovasi Pendidikan diterbitkan oleh **DBE3** dan didanai oleh **USAID** untuk mendokumentasikan dan menyebarkan inovasi serta praktik-praktik yang baik yang terkait dengan pendidikan dasar. Jika anda ingin berkontribusi, silakan kirim artikel berikut foto ke thutabarat@savechildren.org.